



Buah-buah pikiran tentang nas Alkitab

*Tomas menjawab Dia: "Ya Tuhanku dan Allahku!"
Yohanes 20:28*

Pendahuluan

Ayat Alkitab menutup sebuah kisah tentang penampakan Yang Telah Bangkit kepada Tomas, yang meragukan kenyataan kebangkitan. Tuhan mengejutkan para Rasul dengan masuk ke tengah-tengah mereka dan Ia memperlihatkan bekas-bekas luka-Nya kepada Tomas. Yesus berkata kepada Tomas: *"Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah."* ([ayat 27](#)).

Keraguan dan pengakuan Tomas

Kita tidak tahu apakah Tomas mengikuti ajakan Tuhan Yesus ini dan benar-benar menaruhkan jari-jarinya ke luka-luka-Nya, tetapi kita tahu bahwa Tomas mengatasi keraguannya dan mengatakan satu dari banyak kalimat penting kepada Yesus yang dapat ditemukan di dalam Perjanjian Baru, yang adalah: *"Ya Tuhanku dan Allahku!"* Dengan kata-kata ini, Tomas menyatakan sebuah pengakuan inti dari iman Kristen, yakni bahwa Yesus bukan hanya Manusia sejati, tetapi Allah sejati. Pengakuan ini menghubungkan semua orang Kristen satu sama lain dan hanya dimungkinkan melalui kebangkitan-Nya. Oleh karena itu, melalui kebangkitan-Nyalah kodrat dan pekerjaan Yesus dapat dipahami.

Tomas, teladan kita

Tomas berdiri sebagai sebuah teladan untuk semua orang yang belum melihat Yang Telah Bangkit: keraguan kelihatannya dibenarkan karena kebangkitan bertentangan dengan setiap pengalaman manusia dan karena itu dapat dikatakan sebagai sebuah serangan terhadap akal. Ini sudah terjadi pada waktu para Rasul yang pertama: kabar kebangkitan Yesus kelihatannya tidak masuk akal bagi kaum penyembah berhala yang terpelajar secara filosofis, dan saat ini tidak ada bedanya. Beberapa orang mengatakan – dan beberapa orang Kristen setuju dengan mereka – bahwa kebangkitan adalah suatu gambaran tentang bagaimana kabar Yesus tetap berlaku bahkan setelah kematian-Nya. Beberapa orang juga bertanya: Apakah Yesus sungguh-sungguh Allah dan jika demikian, bagaimana Ia kemudian bisa mati pada kayu salib? Atau: Yesus mati, tetapi mengapa Ia harus bangkit, jiwa-Nya toh terus hidup? Keraguan-keraguan sedemikian ditangkis oleh Pengakuan Iman Rasuli yang menyatakan: *"Yesus Kristus ... disalibkan, mati dan dikuburkan. Ia masuk ke dalam kerajaan kematian dan pada hari ketiga Ia bangkit kembali"* ([KGKB 2.2.1/KGKB-PJ 37](#)).

Kebutuhan akan kebangkitan

Jadi kemudian mengapa Yesus mutlak harus bangkit? Melalui kebangkitan, Allah menjadikan jelas bahwa Ia mendampingi Yesus. Tiba-tiba penyaliban dan kematian bukan lagi sebuah kegagalan dan akhir dari semua pengharapan, tetapi permulaan dari sesuatu yang baru sepenuhnya. Kematian Yesus diakui sebagai sebuah kurban dan itu memberi kesaksian bahwa Yesus sungguh-



sungguh Juru Selamat Israel dan dunia. Lebih lanjut, dalam surat pertama kepada orang-orang Korintus, dikatakan bahwa Yesus adalah yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal (*1 Korintus 15:20,23*). Hal ini berarti bahwa Ia adalah Pribadi yang pertama yang memiliki sebuah tubuh kebangkitan dengan mana Ia dapat masuk ke dalam kemuliaan Allah. Setelah kenaikan-Nya ke surga, Ia duduk di sebelah kanan Allah, Bapa.

Sebuah tubuh kebangkitan akan diberikan pertama-tama kepada mereka yang diterima oleh Tuhan pada kedatangan-Nya kembali, sama baik yang hidup maupun yang mati. Mereka kemudian setara dengan Yesus dalam sifat manusiawinya dan dapat memiliki persekutuan langsung dengan Allah Tritunggal. Mereka kemudian akan melihat Allah sebagaimana Dia adanya. Setelah Penghakiman yang Terakhir, semua yang telah berpaling kepada Yesus di dalam iman dan mendapati kasih karunia bersama Allah akan menerima tubuh yang sama seperti Yesus. Semua yang bangkit akan memiliki persekutuan kekal dengan Allah di dalam ciptaan yang baru.

Maka marilah kita miliki keberanian untuk bersaksi kepada satu sama lain dan kepada dunia tentang kebangkitan Yesus Kristus dan bahwa Ia adalah Tuhan dan Allah kita.

Kelompok Kerja Tuntunan untuk Kebaktian 04/2020